ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL (SAVI) DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI IPA MATERI KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IX C DI SMP NEGERI 1 GENENG KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ANIK PURWANTINI
SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dalam kependudukan dan lingkungan pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan dari penelitian ini adalah: Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dalam kependudukan dan lingkungan pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi. Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dalam kependudukan dan lingkungan pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (72,73 %), (81,82 %), dan (87,88 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata kunci: model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual (savi)

PENDAHULUAN

Perbaikan pengajaran dan pembelajaran merupakan dasar pijakan, kebijaksanaan nasional untuk menjamin masa depan siswa yang lebih pasti. Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup wajib belajar selama sembilan tahun, merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) sebagai solusinya. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diunaskan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mempertimbangkan untuk mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul "*Pengaruh Model*

Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual,Dan Intelektual (SAVI) Dapat Meningkatkan Prestasi IPA Materi Kependudukan Dan Lingkungan Pada Siswa Kelas IX C Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dalam kependudukan dan lingkungan pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam kependudukan dan lingkungan melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : Memberikan motivasi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar, dan dapat meningkatkan pemahaman konsep pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dalam kependudukan dan lingkungan.

Bagi guru : Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI), yang efektif dan berkualitas dengan terlibatnya siswa secara keseluruhan dapat berperan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi lembaga : Memberikan masukan kepada lemabaga sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatife cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa dengan pemanfaatan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dalam mencapai tujuan intruksional.

Bagi peneliti : Sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan pengetahuan ketrampilan, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisa masalah-masalah pendidikan secara sistematis dan konstruktif.

Pengertian Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI)

Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) adalah salah satu cara mengajar dimana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaulasi oleh guru.

Pengertian Prestasi belajar IPA

Prestasi belajar IPA adalah berasal dari tiga istilah yaitu ilmu, pengetahuan, dan alam. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial. Dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar adalah: "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan ttingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam iinteraksi dengan llingkungannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI). Subyeknya adalah siswa Kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, yaitu sebanyak 33 siswa,

terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian adalah adalah Siklus 1 dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas IX C, di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX C, di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka observasi dilaksanakan. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai melaksanakan siklus 1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak sudah mencapai ketuntasan secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI).

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA dalam kependudukan dan lingkungan dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) pada siswa Kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut : Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70.

Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Pra Siklus: 11 siswa memperoleh nilai 60; 15 siswa memperoleh nilai 70; dan 7 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 68,79. Jumlah siswa tuntas 22 (66,67%). Jumlah siswa tidak tuntas 11 (33,33%). Persentase ketuntasan belajar 66,67%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,79 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67 % atau ada 22 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66,67 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI).

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu kependudukan dan lingkungan. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh kependudukan dan lingkungan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 di Kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 33 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus I adalah sebagai berikut: 6 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 65; 7 siswa memperoleh nilai 75; dan 17 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 73,97. Jumlah siswa tuntas 27 (72,73%). Jumlah siswa tidak tuntas 9 (27,27%). Persentase ketuntasan belajar 72,73%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,94 dan ketuntasan belajar mencapai 72,73 % atau ada 24 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena

siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 72,73 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI).

Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) masih kurang maksimal. 4) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus I : 2 siswa memperoleh jumlah nilai 50; 2 siswa memperoleh jumlah nilai 55; 6 siswa memperoleh jumlah nilai 60; 7 siswa memperoleh jumlah nilai 65; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 3 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 8 siswa memperoleh jumlah nilai 85; dan 4 siswa memperoleh jumlah nilai 90. Nilai rata-rata 72,12.

Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian berikutnya yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu kependudukan dan lingkungan. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh kependudukan dan lingkungan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019 di Kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, dengan jumlah siswa 33 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian berdasarkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus II pada siklus II adalah sebagai berikut : 2 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 65; 13 siswa memperoleh nilai 80; dan 14 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 81,21. Jumlah siswa tuntas 27 (81,82%). Jumlah siswa tidak tuntas 6 (18,18%). Persentase ketuntasan belajar 81,82%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,21 dan ketuntasan belajar mencapai 81,82 % atau ada 27 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diada-

kan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI).

Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI).

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) masih kurang maksimal. 4) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan

Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus II : 2 siswa memperoleh jumlah nilai 70; 11 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 5 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 8 siswa memperoleh jumlah nilai 85; 6 siswa memperoleh jumlah nilai 90; dan 1 siswa memperoleh jumlah nilai 95. Nilai rata-rata 81,21.

Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu kependudukan dan lingkungan; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus III ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh kependudukan dan lingkungan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 di Kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, dengan jumlah siswa 33 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus III : 4 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 80; 10 siswa memperoleh nilai 85; 5 siswa memperoleh nilai 90; dan 13 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 87,12. Jumlah siswa tuntas 29 (87,88%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (12,12%). Persentase ketuntasan belajar 87,88%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,88 dan dari 33 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,88 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan

Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI), sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI).

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya baik. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C pada Siklus III : 1 siswa memperoleh jumlah nilai 75; 1 siswa memperoleh jumlah nilai 80; 14 siswa memperoleh jumlah nilai 85; 14 siswa memperoleh jumlah nilai 90; dan 3 siswa memperoleh jumlah nilai 95. Nilai rata-rata 87,58

Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (72,73 %), (81,82 %), dan (87,88 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan yang menjanjikan dan menandakan bahwa penelitian telah berhasil.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan kependudukan dan lingkungan, dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas dan ketuntasan di atas cukup besar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: "Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dalam kependudukan dan lingkungan pada siswa Kelas IX C di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (72,73 %), (81,82 %), dan (87,88 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***. Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual (SAVI) berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan penelitian tindakan kelas dapat tercapai.

Saran

Kepada Guru : 1) Dalam penyajian masalah kontekstual, guru kelas perlu memperhatikan tingkat pengetahuan IPA siswa dan pengalaman keseharian siswa. 2) Guru kelas perlu memperbanyak latihan selama proses pembelajaran. Hal ini akan dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Terhadap siswa: 1) Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan guru dan saling membantu sesama teman agar proses mengajar terjadi secara efektif dan hasil evaluasi belajarnya juga meningkat. 2) Untuk melatih minat, siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengajukan pertanyaan, mengerjakan ide atau alternatif jawaban soal-soal yang diberikan oleh guru. 3) Setiap siswa hendaknya lebih membekali diri dengan rasa percaya diri yang tinggi agar mudah dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Kepada Peneliti Berikutnya : Masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan efektif tanpa hambatan, sesuai dengan yang diinginkan, dan mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.

Dadang Yudhistira, 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK CASTI Perlu Ilmiah Konsisten*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka

Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Buki Aksara.

Punaji Setyosari 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana

Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinnya.* Jakarta: PT Rineksa Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineksa Cipta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Syaiful Sagala, 2010. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Quantum Teaching

Usman 2006. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media.

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 135